

	Jurnal Konseling Komprehensif: Kajian Teori dan Praktik Bimbingan dan Konseling	Vol 12, No 1, 2025
	Tersedia di https://jkk-fkip.ejournal.unsri.ac.id/index.php/JKK e-ISSN 2828-2965 p-ISSN 2548-4311	hlm. 39—50

Analisis Pelaksanaan Program Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) dalam Mentransformasikan Pola Pikir dan Perilaku Ekonomi Keluarga Penerima Manfaat PKH melalui Pendekatan Bimbingan Konseling Islam di Desa Cisempur

Eka Chandra Oktaviani¹, Sugandi Miharja², Suryadi Fajri³, Taufiq Hidayat^{4*}

¹MTSN 6 Sumedang, Jawa Barat, Indonesia

²Bimbingan Konseling Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

³⁴Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia

*Penulis koresponden: 2214090052@uinib.ac.id

Abstract: *The Family Hope Program (FHP) is a conditional social assistance initiative aimed at improving the welfare of underprivileged families, particularly through Family Capacity Enhancement Meetings (FCEM). In Cisempur Village, FCEM faces significant challenges in transforming the mindset and economic behavior of Beneficiary Families (BF). This study analyzes the implementation of FCEM in changing BF's mindset and economic behavior, focusing on mentoring strategies through the Islamic Counseling Guidance (ICG) approach. The research uses a mini-ethnography method with participatory observation, in-depth interviews, and document analysis. The findings show that integrating ICG values, such as effort (ikhtiar), trust in God (tawakal), and social responsibility, enhances the spiritual awareness and economic skills of BF. However, sustaining the program's impact remains a challenge, and it is recommended to develop educational methods based on Islamic values to reinforce long-term outcomes.*

Keywords: Family Hope Program (FHP), Family Capacity Enhancement Meetings (FCEM), Islamic Counseling Guidance (ICG)

Abstrak: Program Keluarga Harapan (PKH) adalah bantuan sosial bersyarat yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan keluarga prasejahtera, salah satunya melalui Program Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2). Di Desa Cisempur, pelaksanaan P2K2 menghadapi tantangan signifikan dalam mentransformasikan pola pikir dan perilaku ekonomi Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan P2K2 dalam mengubah pola pikir dan perilaku ekonomi Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Dengan fokus pada strategi pendampingan yang diterapkan melalui pendekatan Bimbingan Konseling Islam (BKI). Metode yang digunakan adalah etnografi mini, dengan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Bimbingan Konseling Islam (BKI), seperti *ikhtiar*, *tawakal*, dan tanggung jawab sosial mampu meningkatkan kesadaran spiritual dan keterampilan ekonomi Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Namun keberlanjutan dampak program masih menjadi tantangan, sehingga disarankan pengembangan metode edukasi berbasis nilai Islam untuk memperkuat hasil jangka panjang.

Kata kunci: Program Keluarga Harapan (PKH), Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2), Bimbingan Konseling Islam (BKI)

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan salah satu tantangan sosial yang terus dihadapi oleh berbagai negara, termasuk Indonesia (Rohman et al., 2024). Menurut (Fajri, 2022), pemerintah telah menginisiasi berbagai program untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin, salah satunya melalui Program Keluarga Harapan (PKH) yang merupakan bantuan sosial bersyarat. Program Keluarga Harapan (PKH) bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dengan memberikan intervensi dalam bidang pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial (Aguslida et al., 2020). Komponen penting dalam Program Keluarga Harapan (PKH) adalah edukasi berkala yang diberikan kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) untuk meningkatkan pemahaman mereka dalam berbagai aspek, termasuk pengelolaan ekonomi dan pola asuh anak (Hutabarat et al., 2025).

Namun efektivitas Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) dalam mengubah pola pikir dan perilaku ekonomi Keluarga Penerima Manfaat (KPM) masih menjadi tantangan (Fatimah et al., 2023), terutama di daerah pedesaan seperti Desa Cisempur Kecamatan Jatinangor. Menurut data Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumedang (2024), menyatakan bahwa jumlah penduduk mencapai 8.186 jiwa, terdiri dari 4.105 laki-laki dan 4.081 perempuan, desa ini memiliki struktur ekonomi yang didominasi oleh buruh pabrik, karyawan swasta, serta petani. Sebanyak 178 Kartu Keluarga di desa Cisempur adalah penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa banyak Keluarga Penerima Manfaat (KPM) masih mengalami kesulitan dalam menerapkan materi yang diberikan dalam Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2), seperti manajemen keuangan rumah tangga, pemenuhan gizi anak, dan pengasuhan berbasis nilai-nilai positif (BPS Sumedang, 2024). Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk keterbatasan pendidikan, budaya konsumtif, serta minimnya dukungan sosial yang berkelanjutan (Nandyva & Widiowati, 2024). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih kontekstual dan berbasis nilai-nilai yang relevan dengan kehidupan Keluarga Penerima Manfaat (KPM), salah satunya melalui Bimbingan Konseling Islam (BKI).

Bimbingan Konseling Islam (BKI) menawarkan pendekatan yang tidak hanya berfokus pada edukasi ekonomi dan sosial, tetapi juga menginternalisasikan nilai-nilai Islam dalam proses pendampingan (Annissa et al., 2025). Nilai-nilai seperti sabar, *syukur*, *qana'ah* (kepuasan diri), serta prinsip pengelolaan harta dalam Islam dapat menjadi dasar dalam membangun pola pikir yang lebih mandiri dan bertanggung jawab pada kalangan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) (Hia et al., 2021). Menurut (Alawiyah, 2023), pendekatan Bimbingan Konseling Islam (BKI) juga memungkinkan terjadinya pendampingan yang lebih personal dan spiritual, sehingga Keluarga Penerima Manfaat (KPM) tidak hanya memahami konsep ekonomi secara teknis, tetapi juga memiliki motivasi intrinsik untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Umasugi, 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk memahami dampak integrasi Bimbingan Konseling Islam dalam Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) pada Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap transformasi sosial dan ekonomi Keluarga Penerima Manfaat (KPM) di Desa Cisempur. Secara spesifik penelitian ini, mengidentifikasi strategi pendampingan yang diterapkan dalam Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2), menganalisis efektivitas pendekatan Bimbingan Konseling Islam (BKI) dalam mengubah pola pikir Keluarga Penerima Manfaat (KPM), serta mengeksplorasi tantangan yang dihadapi dalam implementasi program ini.

Penelitian ini menggunakan metode etnografi mini untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengalaman Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dan pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) dalam pelaksanaan Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) berbasis Bimbingan Konseling Islam (BKI). Data dikumpulkan melalui

observasi partisipatif, wawancara naratif, dan analisis dokumen. Kemudian dianalisis menggunakan pendekatan tematik. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah bahwa integrasi Bimbingan Konseling Islam (BKI) pada Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) dapat meningkatkan efektivitas program dalam membangun pola pikir ekonomi yang lebih mandiri serta pola asuh anak yang lebih positif pada kalangan Keluarga Penerima Manfaat (KPM).

Studi-studi sebelumnya menunjukkan bahwa program pemberdayaan berbasis nilai agama dapat memberikan dampak yang lebih berkelanjutan dibandingkan dengan pendekatan konvensional. Misalnya penelitian yang dilakukan oleh (Rifai & Susilawati, 2023), mengungkapkan bahwa pendekatan konseling Islam dalam program sosial dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis dan motivasi ekonomi di kalangan penerima manfaat. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Setianingsih (2020), yang menunjukkan bahwa bimbingan berbasis nilai-nilai Islam dapat memperkuat ketahanan keluarga dalam menghadapi tekanan ekonomi. Temuan ini menjadi landasan bagi penelitian ini untuk mengeksplorasi lebih lanjut bagaimana pendekatan Bimbingan Konseling Islam (BKI) dapat mengoptimalkan pelaksanaan Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) dalam konteks Program Keluarga Harapan (PKH).

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam dua aspek utama. Pertama adalah pada aspek akademik, yakni penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai integrasi Bimbingan Konseling Islam (BKI) dalam program sosial berbasis edukasi ekonomi dan parenting. Kedua adalah pada aspek praktis, yaitu penelitian ini dapat memberikan rekomendasi bagi pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) dan pemangku kebijakan dalam mengembangkan strategi pendampingan yang lebih efektif dan berbasis nilai-nilai lokal.

Meskipun penelitian ini berfokus pada kasus di Desa Cisempur, temuan yang diperoleh dapat memberikan wawasan yang lebih luas mengenai efektivitas pendekatan Bimbingan Konseling Islam (BKI) dalam program pemberdayaan sosial-ekonomi di berbagai daerah. Namun beberapa pertanyaan masih perlu dieksplorasi lebih lanjut, seperti bagaimana pendekatan Bimbingan Konseling Islam (BKI) dapat disesuaikan dengan konteks budaya yang beragam, serta bagaimana pengukuran jangka panjang terhadap dampak program ini dapat dilakukan secara lebih komprehensif.

Dengan demikian, penelitian ini berupaya untuk tidak hanya memahami efektivitas Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) berbasis Bimbingan Konseling Islam (BKI), tetapi juga menggali potensi strategi pendampingan yang lebih adaptif dan berkelanjutan dalam konteks pemberdayaan keluarga miskin di Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain kualitatif dengan pendekatan etnografi mini yang bertujuan untuk memahami secara mendalam pengalaman subjektif Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dalam mengikuti Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) yang diintegrasikan dengan pendekatan Bimbingan Konseling Islam (BKI). Pendekatan etnografi mini dipilih karena memungkinkan peneliti menangkap dinamika perilaku, nilai-nilai, serta proses internalisasi materi edukatif oleh Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dalam konteks kehidupan sehari-hari (Sembiring et al., 2023). Subjek penelitian terdiri dari 15 Keluarga Penerima Manfaat (KPM), 3 pendamping Program Keluarga Harapan (PKH), dan 1 koordinator wilayah, yang dipilih melalui teknik *purposive sampling* dengan kriteria khusus, yaitu Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang telah mengikuti program minimal enam bulan dan pendamping yang telah aktif

mendampingi lebih dari satu tahun. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel secara sengaja dengan memilih subjek yang dianggap paling relevan dan mampu memberikan data sesuai tujuan penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui empat teknik utama, diantaranya adalah wawancara mendalam, observasi partisipatif, studi dokumentasi, dan penyebaran angket pre-test dan post-test (Nasir et al., 2023). Wawancara dilaksanakan secara langsung kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM), pendamping, dan koordinator dengan panduan semi-terstruktur untuk mengeksplorasi narasi pengalaman mereka. Observasi dilakukan secara partisipatif selama dua bulan dalam sesi Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) serta di lingkungan rumah tangga Keluarga Penerima Manfaat (KPM) untuk mengamati penerapan materi, interaksi sosial, dan perubahan perilaku keseharian. Analisis dokumentasi mencakup modul Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2), laporan kegiatan Program Keluarga Harapan (PKH), dan catatan pendampingan. Sementara itu, angket digunakan sebelum dan sesudah pelaksanaan sesi Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) berbasis Bimbingan Konseling Islam (BKI) guna mengukur perubahan pemahaman dan sikap Keluarga Penerima Manfaat (KPM) terhadap manajemen keuangan keluarga dan pola asuh anak yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

Prosedur penelitian dilakukan dalam tiga tahapan sistematis, yaitu pra-pengambilan data, pengambilan data utama, dan pasca-pengambilan data (Sari et al., 2023). Tahap pertama mencakup perizinan resmi ke Dinas Sosial dan Koordinator Program Keluarga Harapan (PKH) Kecamatan, serta uji coba instrumen. Tahap kedua mencakup observasi, wawancara, analisis dokumen, dan pengisian angket. Tahap ketiga adalah analisis data menggunakan pendekatan tematik Braun & Clarke (2006) dengan tahapan membaca ulang transkrip, pengkodean, identifikasi tema, dan analisis hubungan antar tema (Widodo et al., 2023). Temuan yang muncul kemudian dibandingkan dengan studi sebelumnya untuk memperkuat validitas hasil penelitian (Sugiyono, 2013).

Validitas dan reliabilitas data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik, member-checking kepada informan (Abubakar, 2021), serta *peer-debriefing* dengan akademisi di bidang Bimbingan Konseling Islam (BKI) dan kesejahteraan sosial. Validitas isi angket diuji melalui penilaian oleh pakar agar sesuai dengan tujuan penelitian (Subhaktiyasa, 2024). Adapun batasan penelitian ini adalah ruang lingkup yang terbatas pada satu desa dan penggunaan pendekatan kualitatif yang tidak dirancang untuk mengukur dampak dalam skala besar. Fokus penelitian juga lebih menyoroti perubahan pola pikir dan nilai, bukan dampak ekonomi jangka panjang secara kuantitatif. Namun penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memperkuat efektivitas integrasi pendekatan Bimbingan Konseling Islam (BKI) dalam pelaksanaan Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) sebagai strategi pendampingan yang kontekstual, adaptif, dan transformatif. Sebagai pelengkap rancangan pada metode penelitian ini, maka dapat peneliti rangkum dalam tabel 1 sebagai berikut berikut:

Tabel 1. Rancangan Metode Penelitian

Komponen	Deskripsi
Pendekatan	Kualitatif dengan etnografi mini
Lokasi Penelitian	Desa Cisempur, Kecamatan Jatinangor
Populasi	KPM PKH yang aktif mengikuti P2K2
Sampel	15 KPM, 3 pendamping PKH, 1 koordinator wilayah
Instrumen	Wawancara, observasi, dokumentasi, angket <i>pre-post</i>
Analisis Data	Tematik (Braun & Clarke, 2006), uji <i>Wilcoxon</i>
Validitas & Reliabilitas	Triangulasi, <i>member-checking</i> , <i>peer debriefing</i>

HASIL

Hasil penelitian ini mengungkap bagaimana implementasi Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) dalam Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Cisempur, Kecamatan Jatinangor melalui pendekatan Bimbingan Konseling Islam (BKI). Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dianalisis menggunakan metode triangulasi. Untuk memastikan validitas data, dilakukan *member-checking* dengan meminta informan mengonfirmasi kembali hasil wawancara serta *peer debriefing* dengan akademisi yang memiliki keahlian di bidang Bimbingan Konseling Islam dan Program Keluarga Harapan (PKH) (Pasaribu, et al., 2025). Kemudian dilakukan uji validitas isi angket dilakukan oleh pakar guna memastikan kesesuaian pertanyaan dengan tujuan penelitian (Abubakar, 2021).

Efektivitas P2K2 dalam Meningkatkan Kesadaran Ekonomi dan Pola Asuh Islami

Adapun Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) dalam Program Keluarga Harapan (PKH) mencakup lima modul pelatihan utama, yaitu:

1. Modul perlindungan anak, yaitu memberikan pemahaman tentang hak anak dan pola asuh yang tepat.
2. Modul Pendidikan, yaitu menekankan pentingnya pendidikan bagi anak-anak KPM.
3. Modul ekonomi, yaitu mengajarkan keterampilan literasi keuangan dan kewirausahaan.
4. Modul kesehatan dan gizi, yaitu membahas pola makan sehat dan kesehatan keluarga.
5. Modul kesejahteraan sosial, yaitu menanamkan nilai gotong royong dan kepedulian sosial.

Dari kelima modul tersebut, modul perlindungan anak dan modul ekonomi menjadi yang paling diminati oleh Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Modul Perlindungan Anak diminati karena banyak Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang mengalami tantangan dalam pola asuh dan ingin belajar lebih lanjut mengenai pendidikan berbasis kasih sayang. Menurut NM, salah satu Keluarga Penerima Manfaat (KPM) mengatakan: *"Dengan adanya Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) ini, saya jadi lebih tahu bagaimana cara mendidik anak dengan baik, enggak asal marah-marah lagi"*.

Sementara itu, Modul Ekonomi menarik perhatian karena adanya gerakan Kelompok Usaha Bersama (KUBE), yang membantu keluarga miskin dalam mengembangkan usaha ekonomi mandiri. Salah satu peserta yang berinisial TS, mengungkapkan, *"Saya jadi lebih paham cara ngatur uang, enggak gampang habis. Apalagi ada KUBE, jadi bisa usaha kecil-kecilan buat tambah penghasilan"*.

Hasil wawancara dengan pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) menunjukkan bahwa materi Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2), terutama dalam aspek literasi keuangan dan pola asuh anak, memberikan dampak positif bagi Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Pendamping menggunakan prinsip Bimbingan Konseling Islam seperti nasihat (*mau'izhah*), penguatan kesabaran (*sabr*), serta penguatan akhlak dalam mendidik anak.

Tabel 2. Persepsi Keluarga Penerima Manfaat (KPM) terhadap Manfaat Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2)

No	Aspek yang Dinilai	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
1	Pemahaman Literasi Keuangan	30%	45%	20%	5%
2	Penerapan Pola Asuh Islami	35%	40%	20%	5%
3	Kesadaran Perencanaan Ekonomi	25%	50%	20%	5%
4	Kemandirian dalam Usaha	20%	45%	25%	10%

Peran Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Pendekatan Bimbingan Konseling Islam

Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Cisempur menerapkan berbagai teknik Bimbingan Konseling Islam, di antaranya:

1. *Mau'izhah Hasanah* (nasihat yang baik) dalam sesi edukasi Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2).
2. *Tarbiyah Ruhaniyah* (pembinaan spiritual) untuk meningkatkan ketahanan keluarga.
3. *Muhasabah* (introspeksi) sebagai metode evaluasi diri Keluarga Penerima Manfaat (KPM).

Pendamping juga mengaitkan materi Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) dengan nilai-nilai Islam, seperti pentingnya bersyukur dan berusaha dalam meningkatkan taraf hidup, serta menjadikan zakat dan sedekah sebagai bagian dari strategi pengelolaan keuangan keluarga. Menurut AD, seorang pendamping mengungkapkan bahwa, "*Kadang ada ibu-ibu yang putus asa, bilang usaha mereka enggak maju. Saya coba kasih semangat, bahwa rezeki itu Allah yang atur, tugas kita berusaha dan bersabar.*"

Faktor Penghambat Implementasi Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2)

Untuk mengatasi faktor penghambat dalam implementasi Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2), pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) dapat melakukan beberapa strategi berbasis Bimbingan Konseling Islam (BKI) agar program lebih efektif. Berikut adalah pendekatan yang dapat diterapkan untuk setiap faktor penghambat menurut Umasugi (2023).

Kurangnya Partisipasi Aktif Keluarga Penerima Manfaat (KPM)

Solusi yang ditawarkan pendamping dan di integrasikan dengan Bimbingan Konseling Islam (BKI) adalah pendampingan dengan menggunakan konsep *Mau'izhah Hasanah* (nasihat yang baik) dan *Targhib wa Tarhib* (motivasi dengan janji dan peringatan) untuk membangun kesadaran Keluarga Penerima Manfaat (KPM) bahwa meningkatkan keterampilan dan wawasan adalah bagian dari ibadah serta tanggung jawab sebagai orang tua dan kepala keluarga. Hal ini didukung oleh Penelitian Purnomo et al., (2020) yang menunjukkan bahwa *motivational interviewing* efektif dalam mengidentifikasi hambatan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dan mendorong perubahan perilaku. Penerapan metode *peer learning* memperkuat keterlibatan antar KPM melalui berbagi pengalaman. Sesi *muhasabah* turut membangun kesadaran pentingnya mengikuti Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) sebagai upaya menuju kesejahteraan.

Keterlibatan Sumber Daya dan Modal Usaha

Pendampingan dapat menanamkan konsep *tawakkal* dan *ikhtiar* dengan menekankan pentingnya usaha yang halal dan berkah dalam mencari rezeki dengan mendorong Keluarga Penerima Manfaat (KPM) berpartisipasi dalam program Kelompok Usaha

Bersama (KUBe). Kemudian para pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) juga mengajarkan zakat dan sedekah sebagai strategi pengelolaan keuangan yang tidak hanya bermanfaat bagi diri sendiri tetapi juga orang lain, termasuk mengingatkan mengenai *qardhul hasan* (pinjaman tanpa riba).

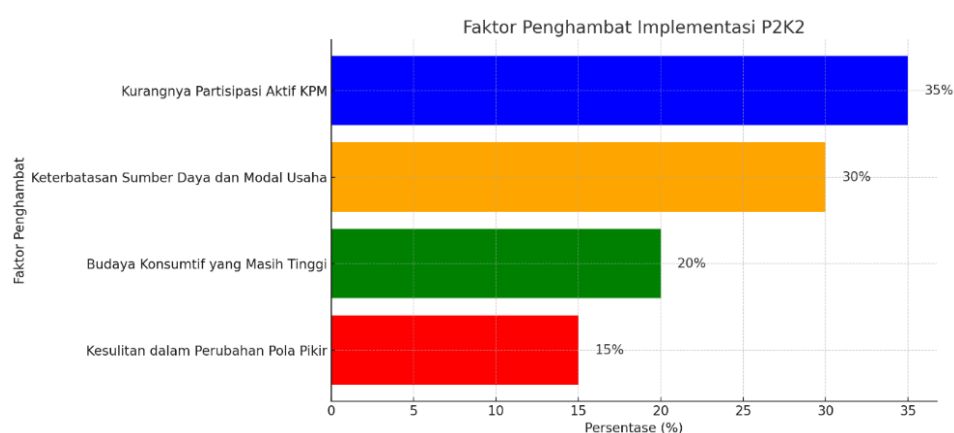
Budaya Konsumtif yang Masih Tinggi

Kisah Nabi Yusuf dalam mengelola ekonomi Mesir dapat dijadikan contoh bagaimana perencanaan keuangan yang baik dapat menghindarkan dari krisis ekonomi dimana menjadi sesi edukasi literasi keuangan. Serta menjunjung tinggi sikap *Qana'ah* (rasa cukup), gaya hidup hemat dan sederhana (*zuhud*) agar Keluarga Penerima Manfaat (KPM) lebih bijak dalam membelanjakan uangnya dan tidak konsumtif.

Kesulitan dalam Perubahan Pola Pikir

Pendamping dapat menggunakan prinsip *Tafakkur* dan *Tadabbur*, yaitu merenungkan kebesaran Allah SWT dalam kehidupan sehari-hari untuk menumbuhkan pola pikir positif dan semangat dalam menghadapi tantangan. Konsep Sabar dan Syukur juga dapat diperkuat agar Keluarga Penerima Manfaat (KPM) lebih mudah menerima perubahan sebagai bagian dari proses kehidupan. Pendekatan *Cognitive Behavioral Therapy* (CBT) Islami juga dapat dilakukan untuk mengubah pola pikir negatif menjadi lebih optimis dan produktif.

Untuk mengatasi faktor penghambat dalam implementasi Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2), pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) dapat melakukan beberapa strategi berbasis Bimbingan Konseling Islam (BKI) agar program lebih efektif. Berikut adalah pendekatan yang dapat diterapkan untuk setiap faktor penghambat menurut data yang diperoleh dari penelitian Bay et al., (2025).



Gambar 1. Faktor Penghambat Implementasi Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2)

PEMBAHASAN

Penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan yang ditemukan dalam berbagai studi sebelumnya terkait Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) dalam konteks Program Keluarga Harapan (PKH) dan integrasinya dengan Bimbingan Konseling Islam (BKI). Penelitian ini mengungkap bahwa faktor utama yang menghambat efektivitas implementasi Program P2K2 adalah kurangnya partisipasi aktif Keluarga Penerima Manfaat (KPM) (35%), keterbatasan sumber daya dan modal usaha (30%), budaya konsumtif yang masih tinggi (20%), serta kesulitan dalam perubahan pola pikir (15%). Faktor-faktor ini saling berkaitan dan memberikan dampak langsung terhadap keberhasilan program. Selain itu, pendekatan Bimbingan Konseling Islam (BKI) terbukti dapat menjadi strategi yang efektif dalam mengatasi berbagai hambatan tersebut dengan menerapkan konsep motivasi Islami, literasi keuangan berbasis nilai Islam, dan penguatan pola pikir positif.

Temuan ini menegaskan bahwa pendekatan konvensional dalam mendampingi KPM belum sepenuhnya efektif dalam membangun kemandirian ekonomi dan kesejahteraan keluarga penerima manfaat. Dengan mengintegrasikan metode Bimbingan Konseling Islam (BKI) dalam strategi pendampingan, diharapkan terjadi peningkatan kesadaran dan motivasi Keluarga Penerima Manfaat (KPM) untuk memanfaatkan program secara maksimal. Hal ini penting karena mengubah pola pikir dan kebiasaan konsumtif tidak hanya berdampak pada kesejahteraan individu, tetapi juga dapat menciptakan efek domino terhadap lingkungan sosial mereka.

Penelitian ini sejalan dengan studi yang menyoroti bahwa faktor internal seperti motivasi dan pola pikir memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan program sosial berbasis pemberdayaan ekonomi (Mufti et al., 2024). Lalu penelitian dari Saifullah (2022) menunjukkan bahwa pendekatan berbasis nilai-nilai Islam dalam pendampingan sosial dapat meningkatkan efektivitas program kesejahteraan. Sedangkan pada penelitian ini menyoroti peran Bimbingan Konseling Islam (BKI) sebagai pendekatan holistik dalam mendukung perubahan perilaku dan pola pikir Keluarga Penerima Manfaat (KPM).

Beberapa alternatif penjelasan terhadap hasil ini perlu dipertimbangkan (Sipayung et al., 2024). Misalnya, rendahnya partisipasi Keluarga Penerima Manfaat (KPM) tidak semata-mata disebabkan oleh kurangnya motivasi, tetapi juga bisa dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti ketersediaan akses transportasi dan fasilitas pendukung (Zulkifli et al., 2024). Lalu keterbatasan modal usaha mungkin tidak hanya terkait dengan kurangnya akses permodalan syariah, tetapi juga ketidaktahuan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) mengenai strategi manajemen keuangan yang efektif (Faustina et al., 2025). Oleh karena itu, pendekatan pendampingan yang lebih personal dan berbasis kebutuhan spesifik setiap Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dapat menjadi solusi tambahan.

Implikasi praktis dari penelitian ini adalah pentingnya mengadopsi pendekatan yang lebih komprehensif dalam mendampingi Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Dengan mengintegrasikan teknik Bimbingan Konseling Islam (BKI), pendamping dapat membantu KPM tidak hanya dari aspek ekonomi tetapi juga psikologis dan spiritual. Pendekatan ini dapat diterapkan dalam bentuk pelatihan reguler, sesi refleksi, serta pembinaan berbasis komunitas yang menanamkan nilai-nilai kemandirian dan tanggung jawab finansial dalam kehidupan sehari-hari.

Kemudian penelitian ini juga menawarkan pendekatan holistik dengan mengintegrasikan Bimbingan Konseling Islam (BKI) dalam Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) yang belum banyak dieksplorasi dalam penelitian sebelumnya. Dengan fokus pada Desa Cisempur, penelitian ini memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang tantangan dan

kebutuhan spesifik Keluarga Penerima Manfaat (KPM) di daerah pedesaan yang sering kali terabaikan dalam penelitian sebelumnya.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama adalah cakupan penelitian masih terbatas pada kelompok Keluarga Penerima Manfaat (KPM) di wilayah tertentu sehingga generalisasi hasil ke daerah lain perlu diuji lebih lanjut. Kedua adalah penelitian ini belum secara spesifik mengukur dampak jangka panjang dari pendekatan Bimbingan Konseling Islam (BKI) terhadap perubahan pola pikir dan perilaku Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Oleh karena itu, penelitian lanjutan dengan metode longitudinal diperlukan untuk mengevaluasi efektivitas intervensi dalam kurun waktu yang lebih panjang. Selain itu, metode etnografi mini yang digunakan dalam penelitian ini dapat menjadi model bagi studi-studi selanjutnya dalam memahami pengalaman Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dan pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) secara lebih mendalam.

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa mengintegrasikan pendekatan BKI dalam pendampingan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dapat menjadi solusi inovatif dalam mengatasi faktor penghambat efektivitas Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2). Dengan memahami kebutuhan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) secara lebih mendalam dan menerapkan strategi berbasis nilai-nilai Islam, program ini berpotensi meningkatkan kemandirian ekonomi dan kesejahteraan keluarga secara lebih berkelanjutan. Namun, penelitian lebih lanjut masih diperlukan untuk mengembangkan model pendampingan yang lebih adaptif dan sesuai dengan kebutuhan spesifik Keluarga Penerima Manfaat (KPM) di berbagai wilayah.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini mengungkap bahwa implementasi Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) dalam skema Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Cisempur masih menghadapi sejumlah tantangan struktural dan kultural. Hambatan tersebut mencakup rendahnya partisipasi aktif Keluarga Penerima Manfaat (KPM), keterbatasan sumber daya pendampingan, budaya konsumtif yang mengakar, serta resistensi terhadap perubahan pola pikir. Berdasarkan integrasi pendekatan Bimbingan Konseling Islam (BKI) pada Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Cisempur terbukti menjadi strategi intervensi yang baik dalam menumbuhkan kesadaran spiritual, memperkuat motivasi internal, dan mengarahkan perubahan perilaku Keluarga Penerima Manfaat (KPM) secara lebih berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis nilai-nilai Islam mampu melengkapi dimensi teknis program pemberdayaan ekonomi dengan sentuhan afektif dan spiritual yang lebih mendalam.

Melalui pendekatan *mini ethnography*, penelitian ini berhasil merekonstruksi dinamika relasi antara pendamping dan Keluarga Penerima Manfaat (KPM), serta mengidentifikasi peran kunci Bimbingan Konseling Islam (BKI) dalam menumbuhkan kesadaran keuangan yang bertanggung jawab, meningkatkan pola asuh anak berbasis nilai Islam, dan membentuk etos kerja yang lebih mandiri. Bimbingan Konseling Islam (BKI) bukan sekadar pendekatan bimbingan, tetapi menjadi medium transformasi nilai dalam konteks keseharian Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Meskipun cakupan penelitian terbatas pada satu wilayah dan belum mengukur dampak jangka panjang secara menyeluruh, temuan ini menawarkan fondasi konseptual dan praktis untuk pengembangan program kesejahteraan sosial yang lebih kontekstual, adaptif terhadap budaya lokal, dan spiritual-humanistik. Oleh karena itu, studi lanjutan sangat diperlukan untuk mengeksplorasi efektivitas pendekatan ini dalam skala yang lebih luas serta menguji pengaruhnya terhadap dimensi psikososial dan ekonomi jangka panjang.

DAFTAR RUJUKAN

- Abubakar, R. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian* (Cetakan Pertama). UIN Sunan Kalijaga: Suka Press.
- Aguslida, Y., Masrul, M., & Firdawati, F. (2020). Analisis Implementasi Family Development Session (FDS) tentang Gizi pada Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan. *Jurnal Kesehatan Perintis (Perintis's Health Journal)*, 7(2), 71–86. <https://doi.org/10.33653/jkp.v7i2.497>
- Alawiyah, T. (2023). Implementasi Konseling Keluarga Berbasis Nilai-nilai Islam. *QUANTA: Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan*, 7(1), 7–14. <https://doi.org/10.22460/quanta.v7i1.3470>
- Annissa, F. N., Kushartono, T., & Fauzi, L. M. (2025). Evaluasi Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Tanimulya Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Praxis Idealis: Jurnal Mahasiswa Ilmu Pemerintahan*, 2(1), 31–45. <https://doi.org/10.36859/jp.v2i1.3142>
- Bay, A. Z., Kumalasari, F., Fetni, F., & Maulid, L. O. (2025). Peran Pertemuan Peningkatan Kapasitas Keluarga pada Pengelolaan Keuangan Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan. *Journal Publicuho*, 7(4), 2439–2448. <https://doi.org/10.35817/publicuho.v7i4.554>
- BPS Sumedang, B. P. S. K. (2024). *Jumlah Penduduk Kecamatan Jatinangor Kab. Sumedang tahun 2020—Tabel Statistik*. <https://sumedangkab.bps.go.id/id/statistics-table/1/MTg2IzE=/jumlah-penduduk-kecamatan-jatinangor-kab--sumedang-tahun-2020.html>
- Braun & Clarke. (2006). *Using thematic analysis in psychology*.
- Fajri, A. K. (2022). Analisis Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan melalui Program Keluarga Harapan. *GEMA PUBLICA: Jurnal Manajemen dan Kebijakan Publik*, 7(1), 158–170. <https://doi.org/10.14710/gp.7.1.2022.158-170>
- Fatimah, S. N., Susilawati, S., & Syaodih, E. L. (2023). Collaborative Snowball Throwing dalam Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga PKH tentang Pengasuhan. *Jurnal Ilmiah Kebijakan dan Pelayanan Pekerjaan Sosial (Biyani)*, 5(1), 1–16. <https://doi.org/10.31595/biyan.v5i1.611>
- Faustina, B., Susilowati, E., & Gaol, H. L. (2025). Menggali Peran Pendamping Sosial dalam Mendorong Kemandirian Ekonomi KPM PKH: Studi Kasus di Kelurahan Kebon Jayanti Kota Bandung. *Jurnal Ilmiah Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial (Lindayasos)*, 6(2), 59–66. <https://doi.org/10.31595/lindayasos.v6i2.1413>
- Hia, E. N., Siagian, M., & Achmad, N. (2021). Implementasi Family Development Session Program Keluarga Harapan. *PERSPEKTIF*, 10(1), 128–139. <https://doi.org/10.31289/perspektif.v10i1.4146>
- Hutabarat, A., Lubis, Y. A., & Suharyanto, A. (2025). Analisis Kinerja Aparatur Dalam Penyaluran Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Kenangan Baru. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik dan Pemerintahan (JIAAP)*, 4(1), 16–22. <https://doi.org/10.31289/jiaap.v4i1.3735>
- Mufti, Z. A., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2024). Inovasi dalam Pengajaran Nilai-Nilai Islam untuk Generasi Alpha: Pendekatan Digital dan Kontekstual. *Rayah Al-Islam*, 8(4), 2230–2243. <https://doi.org/10.37274/rais.v8i4.1166>
- Nandyva, A. F., & Widiowati, D. (2024). Desain Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Digital untuk Akselerasi Graduasi Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan di Desa

- Rancakalong Sumedang. *Jurnal Pengabdian Tri Bhakti*, 6(1), 1–6. <https://doi.org/10.36555/jptb.v6i1.2272>
- Nasir, A., Nurjana, N., Shah, K., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Pendekatan Fenomenologi Dalam Penelitian Kualitatif. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 4445–4451.
- Pasaribu, B., Herawati, A., Utomo, K. W., & Syah, izqon H. S. (2025). *Metodologi Penelitian (Ke-1)*. Media Edu Pustaka.
- Purnomo, E., Esterilita, M., & Prayoga, P. N. D. (2020). Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga Program Keluarga Harapan sebagai Upaya Pengubahan Perilaku di Kabupaten Bungo Provinsi Jambi. *Jurnal Ilmu Pekerjaan Sosial (JULIPS)*, 1(1), 1–16.
- Rifai, A., & Susilawati, N. N. R. (2023). Pondasi Ketahanan Keluarga dalam Prespektif Islam di Era Arus Globalisasi. *Al-IHKAM Jurnal Hukum Keluarga*, 15(2), 145–165. <https://doi.org/10.20414/alihkam.v15i2.9750>
- Rohman, M. A. S., Faizal, F., & Jauhari, T. (2024). Analisis Efektivitas Pelaksanaan Pendampingan Program Keluarga Harapan Berbasis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Dalam Perspektif Pengembangan Masyarakat Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(2), 2066–2079. <https://doi.org/10.29040/jiei.v10i2.14292>
- Saifullah, M. S. (2022). Pendekatan Konseling Islam dalam Menanggulangi Remaja yang Sering Mengonsumsi Minuman Keras. *Maddah : Jurnal Komunikasi dan Konseling Islam*, 4(1), 64–72. <https://doi.org/10.35316/maddah.v4i1.1737>
- Sari, A., Dahlan, D., Tuhumury, R. A. N., Prayitno, Y., Siegers, W. H., Supriyanto, S., & Wrdhani, A. S. (2023). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian* (Cetakan Pertama). CV Angkasa Pelangi.
- Sembiring, T., Irmawati, I., Sabir, M., & Tjahyadi, I. (2023). *Buku Ajar Metodologi Penelitian (Teori dan Praktik)* (Cetakan Pertama). Saba Jaya Publisher.
- Setianingsih, K. D. (2020). Keterampilan Sosial Anak Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan di Desa Cienteung Kecamatan Darmaraja Kabupaten Sumedang Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah Rehabilitasi Sosial (Rehsos)*, 2(2), 188–206. <https://doi.org/10.31595/rehsos.v2i2.313>
- Sipayung, E. N., Sitepu, E., & Simamora, P. R. T. (2024). Komunikasi Antarpribadi Pendamping PKH kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) di Kelurahan Tanjung Sari Kecamatan Medan Selayang Tahun 2024. *Jurnal Prointegrita*, 8(1), 37–41. <http://dx.doi.org/10.46930/jp.v8i3.5366>
- Subhaktiyasa, P. G. (2024). Evaluasi Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif: Sebuah Studi Pustaka. *Journal of Education Research*, 5(4), 5599–5609. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1747>
- Sugiyono, S. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cetakan Ke-19). Alfabeta.
- Umasugi, M. (2023). Implementasi Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) melalui Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Pulau Hiri. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 17(3), 1512. <https://doi.org/10.35931/aq.v17i3.2111>
- Widodo, S., Ladyani, F., Rusdi, R., Lestari, S. M. P., Wijayanti, D. R., Devriany, A., & Hidayat, A. (2023). *Metode Penelitian* (Cetakan Pertama). CV Science Techno Direct.
- Zulkifli, Z., Kenedi, G., Afnibar, A., Ulfatmi, U., & Gusmaweti, G. (2024). Konseling Islam di Luar Sekolah: Optimalisasi Peran dalam Pendidikan Islam pada Lembaga Sosial,

Keagamaan, dan Kesehatan. *Mauriduna: Journal of Islamic Studies*, 5(2), 556–571.
<https://doi.org/10.37274/mauriduna.v5i2.1246>